

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah indeks LQ45, Indeks LQ45 ini digunakan para investor sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat *return* yang diperoleh dari selisih jual beli saham. Banyak faktor yang mempengaruhi dari indeks saham seperti ekonomi makro, isu ekonomi dan lain-lain. Salah satu isu ekonomi yang terjadi pada tahun 2020 adalah mengenai covid-19 yang berdampak pada ekonomi dunia tanpa terkecuali Indonesia. Pada dasarnya perusahaan-perusahaan ini bertahan dengan beradaptasi pada masa pandemik, perusahaan-perusahaan ini merubah sebagian besar sistem yang ada di internal agar dapat mengatasi daya beli pasar yang menurun disebabkan pandemic ini.

Karena daya beli masyarakat yang menurun akibat keresahan masyarakat, siklus ekonomi mulai mandek dan banyak bisnis yang kesulitan memenuhi kebutuhan. Untuk mengatasi hal ini, banyak bisnis beralih ke pemecatan pekerja untuk meringankan beban keuangan dan menjaga bisnis tetap berjalan (Setiawan, 2020). Tingkat kepercayaan investor terhadap saham yang beredar di pasar modal Indonesia merupakan hasil dari adaptasi perusahaan-perusahaan tersebut.

Keberadaan indeks LQ45 ini penting bagi para investor, hal ini dikarenakan 45 perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 adalah perusahaan yang baik dari sudut pandang kinerja pelaporan keuangan tahunan. Setiap perusahaan yang

terdaftar dalam indeks ini harus memiliki criteria tertentu agar mampu menempati posisi tersebut (Persada & Widodo, 2021). Dari pendapat Persada dan Widodo perusahaan-perusahaan yang masuk didalam LQ45 adalah perusahaan-perusahaan pilihan dilihat dari berbagai factor-faktor yang dipenuhi perusahaan agar masuk dalam indeks LQ45.

Dari awal tahun 2019 sampai dengan akhir tahun 2020 anggota LQ 45 mengalami perubahan. Perubahan anggota LQ 45 periode Agustus 2020 s.d. Januari 2021 3 anggota baru yaitu Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA), Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA) dan Summarecon Agung Tbk. (SMGR) menggantikan Barito Pacific Tbk. (BRPT), Matahari Department Store Tbk. (LPPF) dan Waskita Karya Tbk. (WSKT).

Perubahan anggota LQ 45 periode Februari s.d. Juli 2020 memiliki 3 anggota baru yaitu Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES), Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG) dan Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR) menggantikan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (INDY), Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) dan Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA).

Perubahan anggota LQ 45 periode Agustus 2019 s.d. Januari 2020 memiliki 3 anggota baru yaitu Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk. (BTPS), Ciputra Development Tbk. (CTRA) dan Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) menggantikan Adhi Karya Tbk. (ADHI), Elnusa Tbk. (ELSA) dan Waskita Beton Precast Tbk. (WSBP).

Pergerakan indeks saham di BEI dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Secara internal kondisi pandemic ini dan kebijakan *socialdistancing* didalam negeri mempengaruhi dinamika pasar modal. Secara eksternal, pandemic ini di Cina, Spanyol, Hongkong London dan New York ikut mempengaruhi dinamika pasar modal Indonesia (Junaedi & Salistia, 2020). Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh setiawan bahwa Indeks internasional yang terdiri dari Dow Jones, Nikkei 225, FTSE 100, DAX, HSI dan TSX secara keseluruhan dapat disimpulkan indeks internasional berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, secara parsial dari masing-masing *variable* indeks internasional hanya terdapat 3 indeks yang berpengaruh terhadap pergerakan IHSG yaitu Dow Jones, HSI dan TSX (Setiawan, 2019).

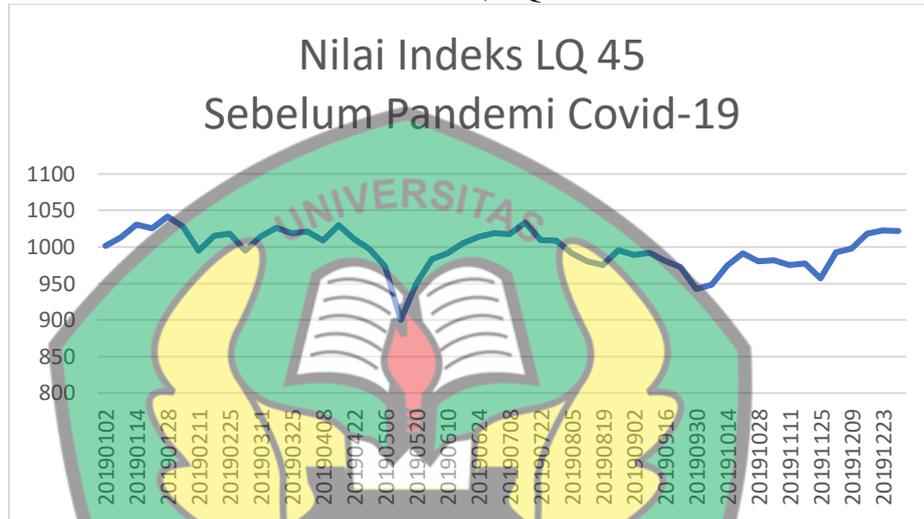
Setiap investor akan memanfaatkan fluktuasi harga saham untuk memperoleh keuntungan (*return*) investasi. Dimasa pandemic fluktuasi harga saham memang tidak terprediksi, oleh karena itu investor mempertimbangkan trend harga saham dalam memutuskan kapan harus membeli atau menjual saham di BEI (Rezeki. & Pitaloka., 2020).

Pergerakan harga saham juga tidak luput dari kegiatan vaksinasi seperti yang diungkapkan oleh Utami (2021) bahwa Gerak emiten-emiten jumbo yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun ini dinilai akan banyak dipengaruhi oleh perkembangan vaksin Covid-19.

Dari beberapa refrensi terkait tentang dampak pandemic covid-19 bagi pasar modal Indonesia, peneliti melihat bahwa pandemic ini merupakan sebuah peristiwa yang memiliki kandungan informasi yang dapat digunakan oleh investor

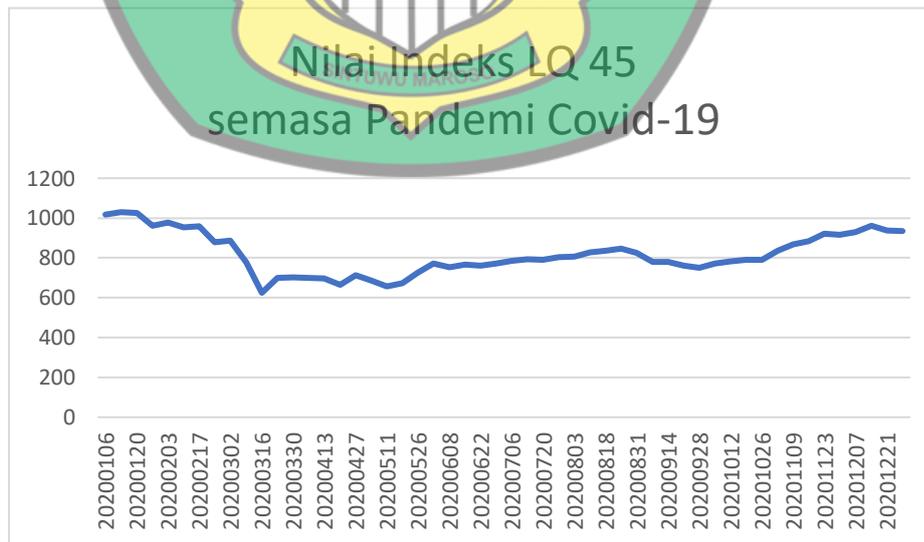
dalam pengambilan keputusan investasi saham. Fakta mengenai indeks LQ45 mengalami penurunan awal pemberitaan covid-19 masuk di Indonesia pada bias dilihat dari 2 grafik dibawah ini,

Grafik 1.1; LQ45



Sumber: Data diolah

Grafik 1.2; LQ45



Sumber: Data diolah

Melihat dari berbagai kajian empiris yang berkaitan dengan pergerakan indeks terutama indeks LQ45, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan

rentang waktu sebelum dan semasa terjadi pandemic covid-19 dimana pergerakan dari *return* indeks saham LQ45 di waktu tersebut berfluktuatif. Sehingga peneliti mengajukan judul proposal penelitian “Analisis Perbandingan *Return* Indeks LQ45 sebelum dan semasa pandemi covid-19”.

1.2. Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan *return* indeks LQ45 sebelum dan semasa pandemi covid-19?”

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menjawab dari rumusan masalah, sehingga tujuan penelitian adalah “Untuk mengetahui apakah ada perbedaan *return* indeks LQ45 sebelum dan semasa pandemic covid-19”.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu;

1) Manfaat bagi akademisi

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah;

- Menambah refrensi penelitian selanjutnya dengan tema indeks saham.
- Memperoleh gelar sarjana pada Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso.

2) Manfaat bagi praktisi

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah;

- Bahan informasi dalam mengambil keputusan bagi para investor perorangan atau perusahaan dalam berinvestasi.
- Bahan informasi untuk pertimbangan dalam pengambilan kebijakan bagi BEI.

